

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Candara Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan distribusi ada di 6 desa yaitu Tiyuh Candra Mukti 6 responden, Tiyuh Mulya Jaya 4 responden, Tiyuh Tirta Kencana 5 responden, Tiyuh Mulya Kencana 5 responden, Tiyuh Pulung Kencana 6 responden, Tiyuh Tirta Makmur 4 responden.

##### **2. Geografis**

Wilayah kerja Puskesmas Candra Mukti berada di Kecamatan Tulang Bawang Tengah yang merupakan pusat ibukota Kabupaten Tulang Bawang Barat. Adapun yang masuk dalam Wilayah Kerja Puskesmas Candara Mukti adalah Tiyuh Tirta Kencana, Tiyuh Tirta Makmur, Tiyuh Mulya Kencana, Tiyuh Mulya Jaya, Tiyuh Pulung Kencana dan Tiyuh Candra Mukti dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Tiyuh Panaragan Jaya dan Tiyuh Penumangan Baru Kecamatan Tulang Bawang Tengah.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tumijajar.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tulang Bawang Udik.

- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Tiyuh Candar Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah dan Kecamatan Menggala.

### **3. Kependudukan**

Jumlah penduduk wilayah kerja Puskesmas Candra Mukti pada tahun 2020 yaitu 28.508 jiwa terdiri dari 14.594 laki-laki dan 13.914 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga berjumlah 10.871.

### **4. Sarana Pelayanan Kesehatan**

#### **a. Sumber Daya Kesehatan**

Adapun data sarana/fasilitas kesehatan yang tersedia di UPTD puskesmas Non Rawat Inap Candra Mukti sebagai berikut :Puskesmas induk 1 buah,puskesmas pembantu 3 buah,pos kesehatan tiyuh 6 buah,Posyandu balita 19 buah,posyandu PTM 6 buah,Posyandu Lansia 6 buah, Kelas Ibu 8 buah,dokter 2 orang,Bidan 13 orang dan Perawat 6 orang,perawat gigi 1 orang.

#### **b. Forum dan Kader kesehatan**

Forum dan kader kesehatan di Puskesmas Candra Mukti adalah sebagai berikut : Forum kesehatan masyarakat 6 kelompok, kader posyandu 45 orang, kader PHBS 19 orang, kader surveilan 6 orang, kader KIA 6 orang, kader kesehatan lingkungan 6 orang, dan kader gizi 6 orang.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Usia Responden

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
40-47 Tahun	9	56,2
48-53 Tahun	7	44,8
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan table 4.1, diketahui bahwa di Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022, sebagian besar responden berusia 40-47 tahun yang berjumlah 9 responden (56,2%).

#### b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-Laki	10	62,5
Perempuan	6	37,5
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan table 4.2, diketahui bahwa di Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 10 responden (62,5%).

## c. Pendidikan

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	2	12.5
SMP	5	31.3
SMA	7	43.8
PT	2	12.5
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan table 4.3, diketahui bahwa di Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022, sebagian besar responden berpendidikan SMA yang berjumlah 7 responden (43,8%).

## d. Pekerjaan

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Buruh	5	31.3
PNS	1	6.3
Swasta	3	18.8
Wiraswasta	7	43.8
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan table 4.4, diketahui bahwa di Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022, sebagian besar responden mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta yang berjumlah 7 responden (43,8%).

## 2. Analisa Univariat

### a. Dukungan Keluarga

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi dukungan keluarga di Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022

<b>Dukungan Keluarga</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang Baik	9	56.3
Baik	7	43.8
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan table 4.5, diketahui bahwa di Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022, sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang kurang baik berjumlah 9 responden (56,3%).

### b. Kepatuhan Keluarga Dalam Menjalankan Terapi Bercakap-Cakap

Tabel 4.6. Distribusi frekuensi kepatuhan dalam menjalankan terapi bercakap-cakap di Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022

<b>Kepatuhan Bercakap-cakap</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang Baik	11	68.8
Baik	5	31.3
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan table 4.6, diketahui bahwa di Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022, sebagian besar keluarga mempunyai kepatuhan dalam menjalankan terapi bercakap-cakap yang kurang baik berjumlah 11 responden (68,%)

## B. Analisa Bivariat

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam terapi bercakap-cakap di wilayah kerja Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022, maka akan digunakan uji chi-square, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Terapi Bercakap-Cakap di Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Bercakap-cakap				Total		P-Value	OR (CI 95%)
	Kurang Baik		Baik		n	%		
	n	%	N	%	n	%		
Kurang Baik	9	100,0	0	0,0	9	100,0	0,005	3,500 (1,085 – 11,292)
Baik	2	28,6	5	71,4	7	100,0		

Berdasarkan table 4.7 diketahui di wilayah kerja Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022, dari 9 responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang baik, ada 9 keluarga (100,0%) juga yang mempunyai kepatuhan dalam menjalankan terapi bercakap-cakap kurang baik, sedangkan dari 7 responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik, ada 5 keluarga (71,4%) yang mempunyai kepatuhan baik juga dalam melakukan terapi bercakap-cakap.

Berdasarkan uji statistic, diketahui nilai p-value 0,005, sehingga p-value < 0,05 yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam terapi bercakap-cakap di wilayah kerja Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022 dengan nilai OR 3,500 yang artinya responden yang diberikan dukungan keluarga

dengan baik akan berpeluang patuh dalam menjalankan terapi bercakap-cakap dibandingkan dengan responden yang diberikan dukungan kurang baik.

## **C. Pembahasan**

### **1. Dukungan Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022, sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang kurang baik berjumlah 9 responden (56,3%).

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Ahmad (2018) tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan dalam menjalankan terapi musik, berdasarkan analisis data diketahui sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang kurang baik berjumlah 55 responden (65,2%).

Menurut teori dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit. Fungsi dan peran keluarga adalah sebagai sistem pendukung dalam memberi bantuan, dan pertolongan bagi anggotanya dalam perilaku program pengobatan, dan anggota keluarga akan siap memberi pertolongan dan bantuan ketika di butuhkan. Dukungan keluarga yang sejalan dengan konsep dukungan sosial terbagi dalam 4 dimensi yaitu dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental, serta dukungan penghargaan (Kemenkes, RI 2018).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti sebagian besar responden memberikan dukungan kurang baik, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan responden tentang pentingnya terapi bercakap-cakap, sehingga keluarga tidak memberikan terapi tersebut serta keluarga tidak pernah mendapatkan sosialisasi tentang pentingnya terapi bercakap-cakap.

## **2. Kepatuhan Dalam Menjalankan Terapi Bercakap-Cakap**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022, sebagian besar keluarga mempunyai kepatuhan dalam menjalankan terapi bercakap-cakap yang kurang baik berjumlah 11 responden (68,%)

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Ahmad (2018) tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan dalam menjalankan terapi musik, berdasarkan analisis data diketahui sebagian besar responden kurang patuh terhadap penatalaksanaan terapi bercakap-cakap yang mencapai 46 responden (59,3%).

Kontinuitas program pengobatan dalam penatalaksanaan skizofreni merupakan salah satu faktor utama keberhasilan terapi. Pasien yang tidak patuh pada program pengobatan akan memiliki resiko kekambuhan lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang patuh pada pengobatan. Ketidapatuhan berobat ini yang merupakan alasan pasien kembali dirawat di rumah sakit. Pasien yang kambuh



membutuhkan waktu yang lebih lama untuk kembali pada kondisi semula dan dengan kekambuhan yang berulang, kondisi pasien bisa semakin memburuk dan sulit untuk kembali ke keadaan semula. Pengobatan skizofrenia ini harus dilakukan terus menerus sehingga pasiennya nanti dapat dicegah dari kekambuhan penyakit dan dapat mengembalikan fungsi untuk produktif serta akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Medicastore, 2016).

Salah satu tindakan untuk mengontrol halusinasi adalah bercakap-cakap dengan orang lain. Upaya ini bertujuan untuk mendistraksi sehingga penderita tidak berfokus pada halusinasinya. Terapi bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk impementasi yang efektif dalam membantu penderita dalam mengatasi halusinasi yang mengusik kehidupannya. Terjadinya penurunan intensitas halusinasi dapat di cegah dengan cara mengajukan pasien melaksanakan bercakap-cakap (Donner & Wiklund Gustin, 2020).

Proses distraksi akan terjadi ketika seseorang atau penderita berkomunikasi dengan orang lain. Secara tanpa disadari, perhatian penderita tidak lagi terfokus pada halusinasi tetapi beralih perhatiannya kepercakapan. Kemampuan penderita dalam bersosialisasi berpeluang dapat di tingkatkan dengan adanya latihan bercakap-cakap ini, karena ternyata bercakap-cakap dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri penderita untuk berinteraksi dengan orang lain (Ibrahim & Devesh, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, bahwa keberhasilan pengobatan pada pasien dengan gangguan jiwa di pengaruhi oleh dukungan keluarga, kepatuhan dari pasien dalam menjalankan program pengobatan tidak hanya dengan minum obat saja tetapi terapi pengobatan dengan cara menghardik, bercakap-cakap dan melakukan aktifitas pada pasien dengan gangguan jiwa harus dilakukan secara teratur dan terus menerus sehingga pasien jiwa bisa mengontrol halusinasinya.

### **3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Terapi Bercakap-Cakap**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui di wilayah kerja Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022, dari 9 responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang baik, ada 9 keluarga (100,0%) juga yang mempunyai kepatuhan dalam menjalankan terapi bercakap-cakap kurang baik, sedangkan dari 7 responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik, ada 5 keluarga (71,4%) yang mempunyai kepatuhan baik juga dalam melakukan terapi bercakap-cakap.

Berdasarkan uji statistic, diketahui nilai p-value 0,005, sehingga p-value < 0,05 yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan keluarga dalam terapi bercakap-cakap di wilayah kerja Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022 dengan nilai OR 3,500 yang artinya responden yang diberikan

dukungan keluarga dengan baik akan berpeluang patuh dalam menjalankan terapi bercakap-cakap dibandingkan dengan responden yang diberikan dukungan kurang baik.

Terapi bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk impementasi yang efektif dalam membantu penderita dalam mengatasi halusinasi yang mengusik kehidupannya. Terjadinya penurunan intensitas halusinasi dapat di cegah dengan cara mengajukan pasien melaksanakan bercakap-cakap (Donner & Wiklund Gustin, 2020).

Secara tanpa disadari, perhatian penderita tidak lagi fokus pada halusinasi tetapi beralih perhatiannya kepercakapan. Kemampuan penderita dalam bersosiasilisasi berpeluang dapat di tingkatkan dengan adanya latihan bercakap-cakap ini, karena ternyata bercakap-cakap dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri penderita untuk berinteraksi dengan orang lain (Ibrahim & Devesh, 2019).

Gangguan jiwa Skizofrenia gejala positifnya yaitu halusinasi, dimana pasien mendengar suara-suara dengan terapi bercakap-cakap maka fokus klien akan teralihkan sehingga klien tidak terlalu asik dengan alam pikiran yang ada dalam otaknya sehingga halusinasi dapat terkontrol.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti terdapat beberapa responden yang diberikan dukungan baik, namun tidak patuh dalam menjalankan terapi bercakap-cakap, hal ini

dipengaruhi oleh faktor lain seperti kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara melakukan terapi bercakap-cakap, keluarga merasa malu jika melakukan terapi bercakap-cakap serta kesibukan keluarga dalam melakukan pekerjaan diluar rumah sehingga tidak mempunyai waktu untuk melakukan terapi bercakap-cakap.